BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah objek dari penelitian tersebut, karena objek penelitian merupakan sebuah sumber informasi dalam sebuah penelitian. Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian.

Menurut Sugiono (2010:41) menyatakan bahwa:

"Sebelum peneliti memilih variable apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai pembuat rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian".

Sedangkan menurut Husen Umar, menyatakan bahwa:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu". (2005:303)

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak dan Sistem Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung.

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah adalah pemeriksaan pajak, sistem perpajakan, dan penerimaan pajak. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian (2010:2) menyatakan bahwa:

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan uraian mengenai langkah sistematis yang dibuat untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan untuk menyerangkaikan hipotesis dengan mempergunakan teknik tertentu sehingga suatu ilmu akan berwujud.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiono (2010:14), pengertian metode deskriptif analisis menyatakan bahwa:

"Statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya".

Sedangkan verifikatif menurut Sugiono (2010:6) menyatakan bahwa:

"Penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima".

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisa dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori yang telah dipelajari. Jadi dari data tersebut akan dapat di tarik kesimpulan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic dan penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian perencanaan dan pelaksanaan sangat perlu dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Moh. Nazir (2009 : 84) bahwa :

“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Langkah- langkah dalam penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

b. Mengidentifikasi dan pemilihan masalah penelitian dengan melihat fenomena yang terjadi.
c. Menetapkan rumusan masalah. Didalam judul penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu :
d. Menetapkan tujuan penelitian
e. Menetapkan hipotesis penelitian,berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
f. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
g. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
h. Melakukan analisis data
i. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive survey*	Pegawai KPP	*Time Series*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive survey*	Pegawai KPP	*Time Series*
T-3	*Descriptive & verikatif*	*Explanatory Survey*	Pegawai KPP	*Time Series*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penilis harus menentukan operasi variabel. Hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiono (2010:34) menyatakan bahwa :

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakuka secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Berdasarkan judul yang dikumakan diatas, maka variable-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Variabel Bebas / *Independent*

Menurut Sugiono (2010:61) menyatakan bahwa definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Maka, variabel bebas adalah varibel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak dan Sistem Perpajakan.

b. Variabel Terikat / *Dependent*

Sedangkan variabel terikat menurut Sugiono (2010:61) menyatakan bahwa:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Maka, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penerimaan pajak. Opersional variabel diperlukan untuk menetukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variable dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	**Konsep Variabel**	**Dimensi dan indikator**	**No Kuesioner**	**Skala**
Pemeriksaan Pajak (X1)	Menurut Siti Resmi (2003 : 53) Pemeriksaan Pajak adalah Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemeriksa pajak dengan tujuan untuk melakukan pencarian, pengumpulan dan pengolahan data atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka melaksanakan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan.	Dimensi : 1. Pemeriksa Pajak Indikator : a) Memiliki pemahaman khusus dan pendidikan teknis b) Profesionalisme Pemeriksa Pajak c) Rasio SDM 2. Persiapan Pemeriksaan Pajak Indikator : a) Mengumpulkan dan mempelajari data wajib pajak b) Menganalisis SPT dan laporan keuangan Wajib Pajak c) Identifikasi Wajib pajak & Menentukan cakupan pemeriksaan d) Menyusun program pemeriksaan, & memeriksa buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam & disesuaikan	1 2 3 4 5 6 7	Ordinal

		3. Tahapan Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Indikator : a) Pemeriksaan di Tempat Wajib Pajak b) Melakukan Penilaian Atas Sistem Penegendalian Intern (SPI) c) Melakukan Konfirmasi Pihak Ketiga d) Memberitahukan Hasil Pemeriksaan kepada Wajib Pajak e) Melakukan Pembahasan Akhir Hasil Pemeriksan	8 9 10 11 12	
Sistem Perpajakan (X2)	Siti Kurnia Rahayu (2010:75) mengatakan bahwa : Sistem perpajakan dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yag terdiri dari unsur Tax Policy, Tax Law , dan tax Administration, yang saling berhubungan satu sama lain, bersinergi, bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan negaradalam target perolehan penerimaan pajak secara ooptimal.	Dimensi 1. Kebijakan Perpajakan Indikator : a) Peningkatan Wajib Pajak dan Objek Pajak b) Penyempurnaan Tarif Pajak c) Penyempurnaan Administrasi Perpajakan 2. Hukum Pajak (Tax Law) Indikator : a) Hukum pajak material b) Hukum Pajak Formal	13 14 15 16 17	Ordinal
Penerimaan Pajak (Y)	Menurut Suryadi Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan.	Dimensi : 1. Penerimaan pajak dalam negeri Indikator : a) PPh b) PPN c) PBB d) Pendapatan BPHTB	-	Rasio

	(2006)	e) Pendapatan Cukai f) Pendapatan Pajak Lainnya g) Pendapatan Bunga Penagihan Pajak 2. Penerimaan pajak perdagangan internasional. Indikator : a) Pendapatan Bea Masuk b) Pendapatan Pajak/Pungutan Ekspor		

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009:55) dikemukakan bahwa:

"Skala ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)".

Dalam operasionalisasi veriabel ini semua varibel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2011:93) adalah sebagai berikut:

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial"

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skor Pernyataan Positif Dan Negatif

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaaan. Pada umumnya informasi ini diperoleh melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan terhadap sekumpulan individu (orang, barang jasa dan sebagainya).

Sumber data primer menurut Sugiyono (2009:137) adalah:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2010 :137) adalah:

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yaitu melalui cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan yaitu pegawai pajak pada seksi fungsional pemeriksaan di Kantor Pelayanan Pratama di wilayah Bandung. Pada penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder dengan cara mengumpulkan data - data penerimaan pajak pada KPP Pratama di wilayah Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang polulasi dan sampel.

1. Populasi

Tahap pertama yang akan dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah mengetahui populasinya.

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:161) adalah:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Sistem Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Bandung. Maka populasi untuk masing-masing variabel terdiri dari :

a. Pemeriksaan Pajak dan Sistem Perpajakan

Populasi untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X1) dan Sistem Perpajakan (X2) dalam penelitian ini adalah pegawai pajak bagian fungsional pemeriksaan. Jumlah pegawai fungsional pemeriksaan untuk 10 KPP Pratama di wilayah Bandung sebanyak 128 orang. Hal ini diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Jumlah Pegawai Fungsional Pemeriksaan Pada KPP Pratama Di Wilayah Bandung

No	KPP	Jumlah Pegawai Fungsional
1	KPP Pratama Bandung Karees	15
2	KPP Pratama Bandung Sumedang	7
3	KPP Pratama Bandung Cibeunying	15
4	KPP Pratama Bandung Cicadas	12

5	KPP Pratama Bandung Bojonegara	16
6	KPP Pratama Bandung Cimahi	15
7	KPP Pratama Bandung Tegalega	12
8	KPP Pratama Bandung Soreang	13
9	KPP Pratama Bandung Majalaya	11
10	KPP Madya Bandung	12

b. Penerimaan Pajak

Populasi untuk variabel Penerimaan Pajak (Y) dalam penelitian ini adalah 10 KPP Pratama di wilayah Bandung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi."

(2011:81)

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128.0.05^2}$$

$$= 96,96 = 97$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 97 pegawai pada seksi fungsional pemeriksaan KPP Pratama di wilayah Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X1 (Pemeriksaan Pajak) dan variabel X2 (Sistem Perpajakan) dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dan variabel Y (Penerimaan Pajak) berskala rasio. Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner

   Kuisioner menurut Umi Narimawati (2010:40) adalah:

   "Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

2. Wawancara

   Wawancara menurut Umi Narimawati (2010:40) adalah:

"Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

3. Observasi

   Observasi menurut Umi Narimawati (2010:39) adalah:

   "Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".

4. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah KPP Pratama di wilayah Bandung , dokumen yang menerangkan struktur organisasi pada KPP Pratama di wilayah Bandung dan data penerimaan pajak KPP Pratama di wilayah Bandung.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* (2006) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:42) validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (data rasio) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Uji validitas dilakukan menggunakan program *SPSS 18 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang

dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan (indeks validitas) ≥ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemeriksaan pajak

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,540	0,30	Valid
Item 2	0,493	0,30	Valid
Item 3	0,531	0,30	Valid
Item 4	0,581	0,30	Valid
Item 5	0,614	0,30	Valid
Item 6	0,502	0,30	Valid
Item 7	0,555	0,30	Valid
Item 8	0,569	0,30	Valid
Item 9	0,538	0,30	Valid
Item 10	0,524	0,30	Valid
Item 11	0,477	0,30	Valid
Item 12	0,539	0,30	Valid

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Kuesioner Sistem Perpajakan

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,642	0,30	Valid
Item 2	0,751	0,30	Valid
Item 3	0,784	0,30	Valid
Item 4	0,758	0,30	Valid
Item 5	0,817	0,30	Valid

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (indeks validitas) setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30, hasil uji ini

mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada kuesioner pemeriksaan pajak dan sistem perpajakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r (2006:716) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:43) reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Sedangkan reliabilitas menurut Sugiyono (2010:3) menyatakan bahwa :

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak bebeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

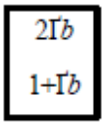
Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah

subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

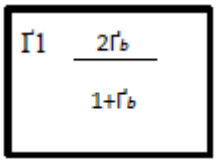
a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II

b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II



d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan 0,70, apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7 maka butir pernyataan dalam kuesioner dapat diterima.

Tabel 3.8
Standar Penilaian Koefisien Reliabilitas

Criteria	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60

Criteria	Reliability
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002; 70

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas menggunakan *SPPS18 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Pemeriksaan pajak	0,818	0,70	Reliabel
Sistem perpajakan	0,760	0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pemeriksaan pajak dan sistem perpajakan sudah andal (realibel) karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.2.4.3 Uji MSI (Method of Successive Interval)

Data yang digunakan untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X) dan Sistem Perpajakan (X2) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan Penerimaan Pajak (Y) berbentuk rasio, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah sebagai brikut :

”*Metode Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan

persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

A. Analisis Kualitatif/Deskriptif

Mengemukakan data-data yang masuk dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan yang kemudian diberikan penjelasan berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan diambil sebuah kesimpulan. Dan untuk analisis sistem yang sedang berjalan pada penelitian ini menggunakan metode berorientasi objek. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden diklasifikasikan dalam 5 alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang mengggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel atau subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel atau sub variabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:
Skor aktual = jumlah skor jawaban responden
Skor ideal = jumlah skor maksimum (jumlah responden × jumlah pernyataan × 5)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2.	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3.	52.01% - 68.00%	Cukup
4.	68.01% - 84.00%	Baik
5.	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2011:46)

B. Analisis Data Verifikatif/Kuantitatif

Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2010:31) menyatakan bahwa :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunaka statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistic deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitianmerupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Karena data Pemeriksaan Pajak dan Sistem Perpajakan pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data Penerimaan Pajak merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak, agar data kedua variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner yang telah diintervalkan dirata-ratakan pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak dan dipasangkan dengan data Pemeriksaan Pajak, Sistem Perpajakan dan Penerimaan Pajak masing-masing Kantor Pelayanan Pajak.

Analisis verifikatif yang diuraikan diatas adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat(2007:352)yaitu:

"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*)sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Sistem perpajakan terhadap Penerimaan Pajak. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y = variabel terikat (Penerimaan Pajak)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas X_1 (Pemeriksaan Pajak)
X_2 = variabel bebas X_2 (Sistem Perpajakan)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2011:278) dengan dilakukan pengujian asumsi klasik.

$$\sum y = na + b1\sum X1^2 + b2\sum X2$$
$$\sum X1y = a\sum X1 + b1\sum X1^2 + b2\sum X1X2$$
$$\sum X2y = a\sum X2 + b1\sum X2^2 + b2\sum X2^2$$

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum diuji, hasil estimasi regressi terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik. Uji Asumsi tersebut diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi (pada data time series). Hal ini dilakukan karena secara teoritis model regresi akan menghasilkan nilai parameter estimator yang sahih (valid) bila memenuhi asumsi tersebut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regressi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian normalitas data menggunakan *test of normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka disimpulkan model regressi berdistribusi normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka disimpulkan model regressi tidak berdistribusi normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*rank Spearman* (Gujarati, 2003: 406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik

yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sangat kuat di antara sesama variabel independen, yaitu mendekati satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.

2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* (Gujarati, 2003: 362).

$$VIF=\frac{1}{1-R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 (Gujarati, 2003:363) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\,(\sum X_1) - (\sum X_1 \sum Y)}{\sqrt{n\sum x^2 1 - (\sum X^1)2](n\sum y2 - \ (\sum y)2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Langkah-langkah menurut Andi Supangat (2007:340) perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2\ y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2\ y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

2) Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1x_2 = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_1X_2}) - (\sum \mathbf{X_1} \sum \mathbf{X_2})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_1}^2 - (\sum \mathbf{X_1})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{X_2}^2 - (\sum \mathbf{X_2})^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Table 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono, 2010 : 250)

c. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabeldependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi menurut Sugiono (2009:286) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 y_1 x_2 = \frac{b_1(n\sum x_1 y - \sum x_1 \sum y) + b_2(n\sum x_2 y - \sum x_2 \sum y)}{\sum y^2 - (\sum y)^2}$$

Dimana :

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada

tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Seperti yang dikemukakan dalam *Cooper and Schindler* (2006; 492) bahwa "*uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus*". Jadi untuk menjawab hipotesis pada penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien regresi variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien regresi variabel independen yang tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka Ho diterima.

1. Pengujian Secara Simultan/Bersama-Sama.

Melakukan pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Hipotesis:

H_0 ; Semua $\beta = 0$, Secara simultan pemeriksaan pajak dan sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

H_1 ; Ada $\beta \neq 0$, Secara simultan pemeriksaan pajak dan sistem perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Kriteria pengujian:

Jika terdapat nilai koefisien regressi variabel independen yang tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka Ho diterima.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis:

H_{01} ; $\beta_1 = 0$, Secara pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

H_{11} ; $\beta_1 \neq 0$, Secara pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

H_{02} ; $\beta_2 = 0$, Secara sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

H_{12} ; $\beta_2 \neq 0$, Secara sistem perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Kriteria pengujian:

Jika nilai koefisien regresi variabel independen (pemeriksaan pajak dan sistem perpajakan) tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.